



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Ravika Permata Hati¹⁾, Sri Mulyati²⁾, dan Paza Kholila³⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam

Jalan Batu Aji Baru nomor 99, Batam

Email : ravika@fekon.unrika.ac.id¹⁾, sri@fekon.unrika.ac.id²⁾, pazakholila55@gmail.com³⁾

ABSTRACT

High target State Budget (APBN) of the Taxes sector set by the government, prompting the company to undertake tax management. Many of the companies who want to suppress the tax obligations causes the difference between the calculation of the tax burden on the rates set by the law and reported in the financial statements. Several factors can be maximized by the company for the tax management activities include company size, leverage, profitability, and the intensity of the of fixed assets.

The population in this study all manufacturing companies food and beverage subsector listed on the Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample in this study is the most companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017 with a sampling technique is purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. Type of data is secondary. Methods of data collection using documentation. The analysis technique used is multiple regression.

Results of analysis using multiple regression showed that: (1). Company size is not a significant effect on the Tax Management. (2). Leverage significant effect on the Tax Management. (3). Profitability is not a significant effect on the Tax Management. (4) The intensity of Fixed Assets significant effect on the Tax Management.

Keywords: Tax Management, Company Size, Leverage, Profitability, and Intensity Fixed Assets.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Sedangkan pemerintah menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Perusahaan ketika menerima atau memperoleh penghasilan akan merubah

status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan

Manajemen pajak dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Pohan (2013:13) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak.

Darmadi (2013) Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan *tax*

incentive. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak. Menurut Brigham & Houston (2010:4), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Porcano dalam Noor *et al.* (2010) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan berskala kecil, ini dikarenakan adanya *political cost* yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.

Kemudian perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat utang perusahaan (*leverage*). Sudana (2011:157), mengatakan bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin baik

profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering disebut profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Tingginya target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari sektor pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Banyaknya perusahaan yang ingin menekan kewajiban perpajakannya menyebabkan adanya perbedaan antara perhitungan beban pajak yang ditetapkan dengan tarif pada undang-undang dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk kegiatan manajemen pajaknya antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerja manajemen pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2013 - 2017".

Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak?
4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak..
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pajak

Menurut Bernard (2011:122), manajemen pajak yaitu merupakan kegiatan untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak akan memiliki manfaat atau nilai guna yang besar bila perusahaan dapat

4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.

Manfaat Penelitian

1. Bagi fiskus, untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga dapat diambil tindakan untuk menutup celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan perencanaan pajak
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
3. Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan di bidang akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai manajemen pajak dan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitian ini di masa mendatang.

melaksanakannya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Strategi mengefisienkan beban pajak (penghematan pajak) yang dilakukan oleh perusahaan haruslah bersifat legal, agar dapat menghindari sanksi-sanksi pajak dikemudian hari. Secara umum penghematan pajak menganut prinsip *the last and latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu

terakhir yang masih diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan.

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate / ETR*) pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif Pajak Efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga Tarif Pajak Efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011 dalam Hanum, 2013).

Tujuan Manajemen Pajak

Menurut Minnick dan Noga (2010:79), tujuan manajemen pajak yaitu untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak akan memiliki manfaat atau nilai guna yang besar bila perusahaan dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten, perangkat kerja yang memadai, prosedur kerja yang tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat informasi.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas

Intensitas Aset tetap

Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemakaiannya memiliki rentang waktu relatif lama. Aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik seperti

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93), ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Tingkat Utang Perusahaan (*Leverage*)

Adapun menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

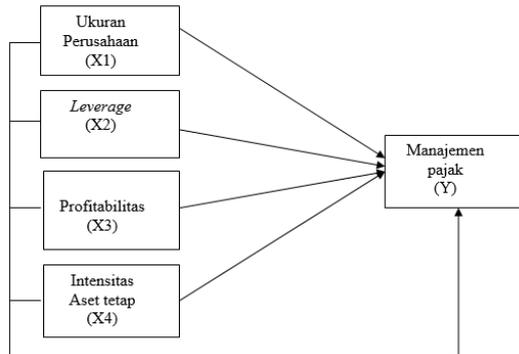
ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Martono dan Harjito (2014:19), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut.

aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Martani (2012: 271) menjelaskan bahwa Aset tetap adalah aset tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Sampel

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dan telah diaudit
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal dan skripsi di dalam perpustakaan dimana terdapat referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. Dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *proxy* total aset perusahaan. Skala ukuran perusahaan dengan skala rasio. Untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dengan rumus

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Ln Total Aset}}$$

3. Leverage

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*. Utang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Rasio utang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Utang dalam penelitian ini di *proxy* dengan rasio utang perusahaan. Rasio utang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh utang (*debt = D*) dibagi dengan total aktiva. Pengukuran tingkat utang perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Profitabilitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Insentif Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *proxy* rasio intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif, adapun menurut Firdaus (2015:112) analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya dimana data penelitiannya berupa angka dan analisisnya berupa statistik. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011:3).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *proxy* rasio *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan, Dapat dihitung dengan cara:

deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel

Tabel Descriptive Statistics

	N	Mini mu m	Max imu m	Mean	Std. Deviat ion
Ukuran Perusaha an	60	,000 87	87,9 394 9	10,26 3499 3	19,28 81002 8
Leverage	60	,146	,639	,4598 9	,1382 58
Profitabilit as	60	- ,111	,413	,1099 2	,0927 88
Intensitas Aset Tetap	60	,032	,826	,4436 7	,1838 22
Manajem en Pajak	60	- ,378	,813	- ,1244 3	,2413 04
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21848273
	Absolute	,167
Most Extreme Differences	Positive	,167
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 1,292 dan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni 0.071.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0.10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan (X1)	,944	1,059
Leverage (X2)	,452	2,215
Profitabilitas (X3)	,461	2,168
Intensitas Aset Tetap (X4)	,686	1,458

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta

tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi manajemen pajak berdasarkan masukan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap.

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534	,285	,233	,21295	1,537

Sumber : Hasil Output SPSS 20

as, maka
1 sebesar
< di antara
< 1,727)
bulan yang

Uji Koefisien Determinasi

Dari tampilan tabel terlihat besarnya adjusted R square adalah 0,121, hal ini berarti 12,1% variabel manajemen pajak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap. Sedangkan sisanya 87,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,180	,121	,22628813

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Uji Simultan dengan *F-Test*

Tabel Uji Simultan dengan *F-Test*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,619	4	,155	3,022	,025 ^b
Residual	2,816	55	,051		
Total	3,435	59			

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,544, sehingga dari nilai F hitung dan F tabel yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05 yakni 3,022 > 2,544 dan 0,025 < 0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Uji Parsial dengan *T-Test*

Tabel Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-2,241	,029
Ukuran Perusahaan (X1)	-1,828	,073
Leverage (X2)	2,133	,037
Profitabilitas (X3)	1,321	,192
Intensitas Aset Tetap (X4)	2,047	,045

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,828 dengan signifikansi sebesar 0,073. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu -1,828 < 2,003 dan nilai signifikansi 0,073 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,133 dengan signifikansi sebesar 0,037. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel yaitu 2,133 > 2,003 dan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti *leverage* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,321 dengan signifikansi sebesar 0,192. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu -1,321 < 2,003 dan nilai signifikansi 0,192 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X4 menunjukkan nilai t hitung

sebesar 2,047 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,047 > 2,003$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti intensitas aset tetap (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,828 dengan signifikansi sebesar 0,073. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-1,828 < 2,003$ dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan dalam sampel relatif memiliki aset perusahaan yang besar sehingga tidak ada variasi ukuran perusahaan signifikan yang menimbulkan tidak terdapat perbedaan tarif pajak efektif antar perusahaan. Jadi apabila total aset semakin tinggi maka akan menyebabkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,133 dengan signifikansi sebesar

0,037. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,133 > 2,003$ dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *leverage* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Semakin tinggi nilai utang maka nilai tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah, hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2017), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,321 dengan signifikansi sebesar 0,192. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-1,321 < 2,003$ dan nilai signifikansi $0,192 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti profitabilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Ketika perusahaan menerima laba yang tinggi akan menyebabkan semakin besarnya pajak penghasilan yang akan dikenakan kepada perusahaan, hal ini dikarenakan pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015), menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyebutkan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis uji t pada tabel diatas variabel X4 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,047 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,003. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,047 > 2,003$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti intensitas aset tetap (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) yang menyebutkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,288, sehingga dari nilai F hitung dan F tabel yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dan tingkat signifikansi $<$ 0,05 yakni $3,022 > 2,544$ dan $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap bertujuan untuk menekankan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan yang harus

membayar pajak tidak merasa terbebani dan melakukan penekanan pajak secara illegal, karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi manajemen pajak menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai faktor pengurang pajak tanpa melanggar peraturan dan undang-undang perpajakan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2017), menyebutkan bahwa profitabilitas, *capital intensity ratio*, *size* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat utang, profitabilitas, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Fridagustina dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*". ISSN 1978-6069. Vol. 11, No.2. 31 Agustus 2016. Hal 74-81.
- Agus Sartono. 2012. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Bernard H..2011. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI)". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11), Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat" 13 Mei 2018. www.idx.co.id



- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013. Hal.1-12.
- Febrianti, Henny Meiriska. 2016. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak. Jurnal Bisnis dan Akuntansi". ISSN: 1410 – 9875. Vol. 18, No. 2. Desember 2016. Hal. 159-166
- Hanum, Hashemi Rodhian & Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 – 2011". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2. Halaman 1-10 ISSN: 2337-3806
- Imelia, Septi. 2015. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". *Jom FEKON* Vol 2 No.1 Februari 2015. Hal. 1-15
- Kasmir. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas. " Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar "09 Januari 2018
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/09/211727326/kemenperin-industri-manufaktur-penyumbang-pajak-terbesar> (diakses pada 09 Januari 2018 pukul 21.17 WIB)
- Nurjanah, Minah. I Putu Gede Diatmika dan I Nyoman Putra Yasa 2017, "Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size* dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8 No:2 Tahun 2017.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap 2012
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. "Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, Erly.(2011)."Perencanaan Pajak". Edisi